

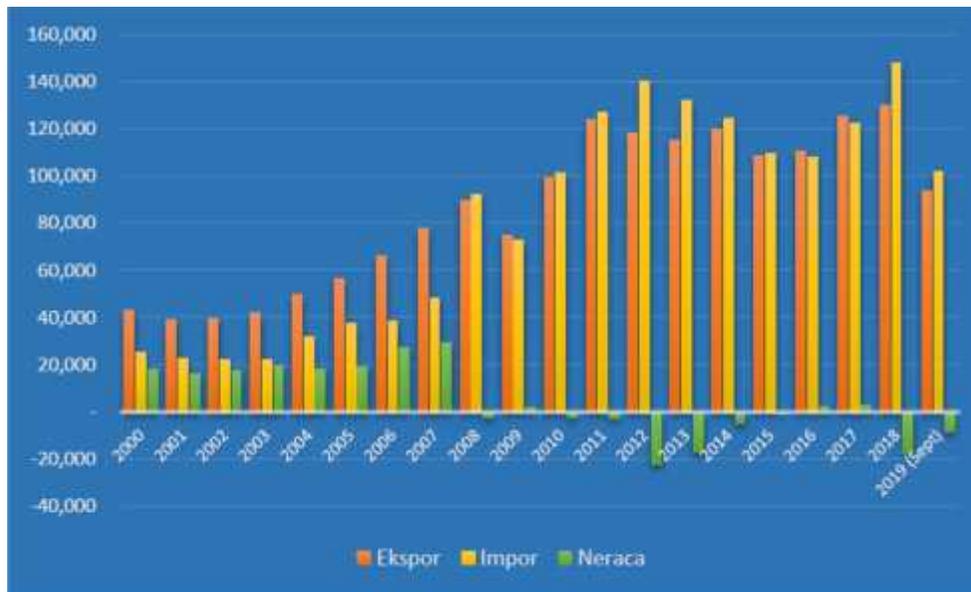
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam beberapa tahun belakangan neraca perdagangan mengalami kemerosotan dan defisit sepanjang tahun. Pada 2018 defisit dirasakan mencapai US \$8.57 miliar. Sementara itu pada tahun US \$11,84 miliar (Kementerian Perindustrian, 2020.). Hal ini sangat kontradiktif dengan neraca perdagangan tahun berikutnya, dalam sepanjang 10 tahun akhir, Indonesia mampu mencatat surplus hanya pada tahun 2016 & 2017 sementara tahun lainnya memberikan hasil yang negatif.

Kondisi perekonomian Indonesia tentu dipengaruhi oleh kondisi internasional saat ini dan tentu tantangan yang dihadapi Indonesia tidak mudah dalam perekonomian secara global. Dilaporkan pada periode Juni tahun 2019 tingkatan pertumbuhan ekonomi global ialah 2.6%, lebih rendah dibandingkan dengan perkiraan sebelumnya dan mengalami penurunan 0.3% (*Global Economics Prospect*). Dengan pertumbuhan yang melemah dan menurunnya harga komoditas tersebut mengindikasikan perdagangan internasional juga mengalami pelemahan dan penurunan. Hal ini berdampak pada perekonomian nasional dan industri manufaktur menjadi salah satu yang menunjukkan penurunan tren.



Sumber: Kemenperin (data diolah)

Gambar 1. Neraca Perdagangan (Milyar \$)

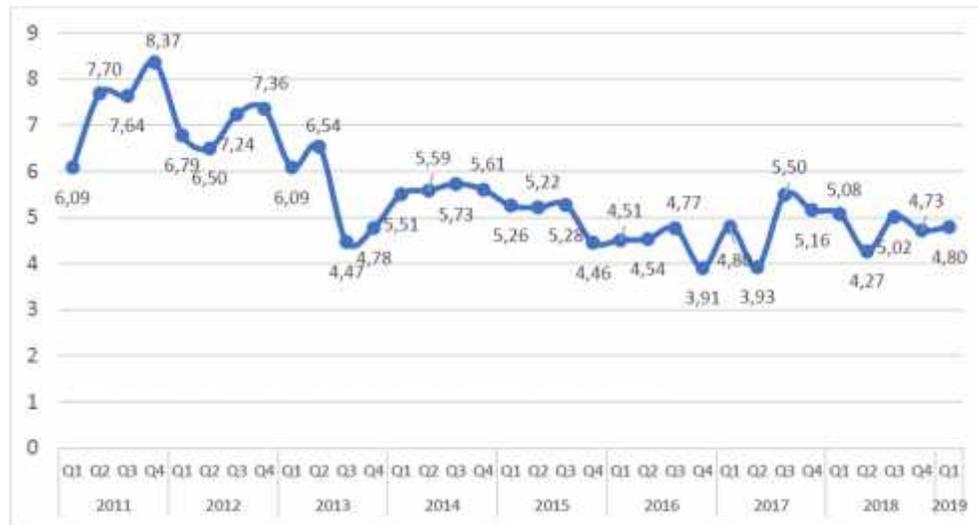
Gambar 1. menunjukkan neraca perdagangan khusus untuk industri pada tahun 2000-2019. Pada sisi neraca perdagangan terdapat tren yang semakin menurun dengan terlihat adanya defisit neraca perdagangan dalam beberapa tahun. Selama tahun 2000-2019, surplus hanya terjadi pada tahun 2016 & 2017 sementara kondisi tahun 2018 masih terdapat defisit sebesar 17,50 miliar USD dan pada 2019 defisit sejumlah 8,23 miliar USD. Sektor industri memberikan harapan akan peningkatan kembali neraca perdagangan dikarenakan pada beberapa tahun terakhir Indonesia mengalami transisi pada mata pencaharian utama sektor pertanian berkembang menjadi perindustrian dikarenakan mampu memberikan perubahan dalam struktur ekonomi nasional. Sektor industri sebagai pelopor dalam pembangunan dalam negeri dengan kontribusi yang diberikan berupa nilai tambah, penyerapan tenaga kerja, maupun devisa. Selain itu, sektor industri dapat memberikan kontribusi yang sangat mampu menjadi dasar dalam membentuk daya saing nasional dengan industri pengolahan nonmigas sebagai salah satu sektor penting dalam memberikan pengaruh. Hal ini didukung dengan nilai tambah yang dimiliki sektor ini dalam meningkatkan nilai produk daripada sektor lain (Kementerian Perindustrian, 2019). Dengan

Fira Amalia, 2021

ANALISIS NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen Program Sarjana
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

demikian sekor dalam industri pengolahan menjadi komponen utama dalam menunjang tumbuhnya perekonomian global. Namun hal ini tidak selalu berjalan mulus dikarenakan adanya perlambatan dalam pertumbuhan perekonomian dalam negeri yang mengambat topangan perkembangan ekonomi nasional.



Sumber: BPS, 2019

Gambar 2. Pertumbuhan PDB Industri Pengolahan Non-migas Tahun 2011 - 2019 (% YoY)

Didasarkan pada gambar diatas tingkat pertumbuhan dalam delapan tahun terkahir mengalami fluktuasi dengan tingkatan negatif lebih mendominasi dan hanya pada tahun 2017 & 2018 mengalami surplus. Pada kuartal II tahun 2018 sempat jatuh menjadi 4.41%, meski nilai tersebut masih lebih besar dibandingkan kuartal yang serupa pada periode 2017 sebesar 3,93%. . Menjelang akhir Tahun 2018 atau triwulan terakhir pengolahan nonmigas nampaknya telah turun ke keadaan 4.73% lalu tumbuh pada kuartal 1 2019 menjadi 4,8%. Meski demikian tingkat perkembangan terus melambat secara menyeluruh selama beberapa tahun belakangan. Industri sangat memiliki potensi yang tinggi dalam penyerapan tenaga kerja maupun nilai tambah sehingga hal ini sangat disayangkan.

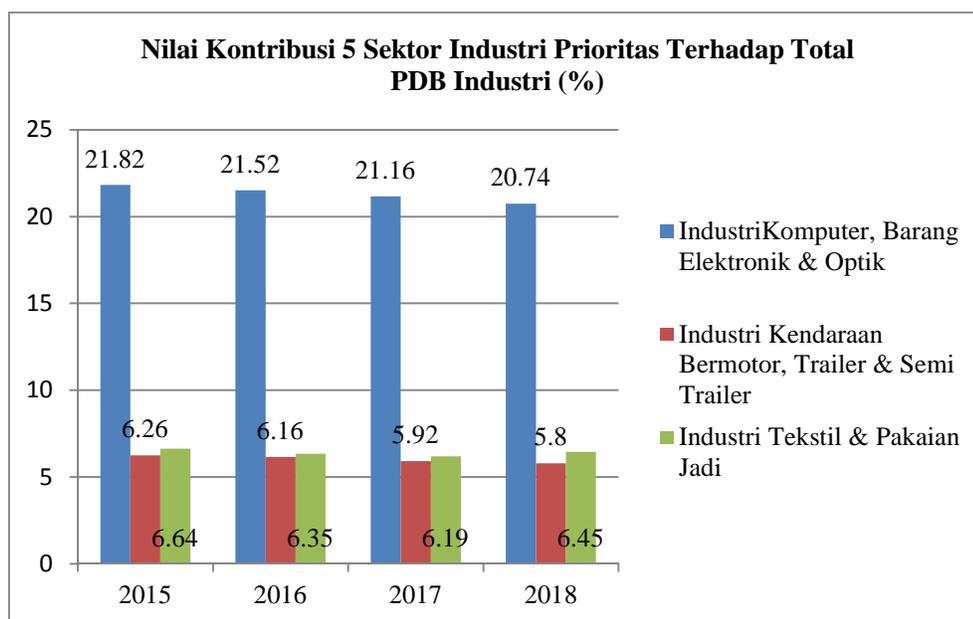
Fira Amalia, 2021

ANALISIS NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen Program Sarjana
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

Hal tersebut memberikan akibat yang buruk terutama dikarenakan pada meningkatnya biaya produksi dari tahun ke tahun. Hal ini dikarenakan perusahaan menggunakan bahan mentah yang didapatkan dari luar negeri dan penurunan daya saing (BPS, 2019). Penyebab lainnya ialah disebabkan adanya komponen lain yang berkontribusi adalah bagaimana Masyarakat Ekonomi ASEAN dengan banyak area dari berbagai perusahaan tidak siap untuk bersaing.

Riset dilakukan dengan memakai perusahaan aneka industri yang memiliki potensi tinggi dalam meningkatkan prospek perekonomian dalam negeri. Sesuai dengan perkembangan perekonomian secara global.



Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Gambar 3. Nilai Kontribusi 5 Sektor Industri Prioritas PDB Industri (%)

Kontribusi sektor aneka industri tetap menjadi salah satu motor utama pada pertumbuhan industri pengolahan non-migas. Terlihat pada Gambar 3. selama tahun 2015-2018, tiga dari lima subsektor aneka industri termasuk ke dalam industri prioritas dan memberikan nilai kontribusi yang besar terutama pada industri komputer, barang elektronik & optik yang memberikan nilai kontribusi yang selalu diatas 20%. Namun, kontribusi tersebut kian menurun dari tahun ke tahun. Total

Fira Amalia, 2021

ANALISIS NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen Program Sarjana
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

tahun 2015 sebesar 21,52%, tahun 2016 sebesar 21,16% sementara tahun 2018 semakin menurun dengan nilai kontribusi sebesar 20,74%. Sama halnya dengan industri kendaraan bermotor yang kontribusinya menurun sebesar 6,16% pada tahun 2015 menjadi 5,80% pada tahun 2018. Performa stagnan di tunjukkan pada kontribusi industri tekstil dan pakaian jadi yang memberikan kontribusi konsisten selama 2015-2018 dengan besaran nilai kontribusi sekitar 6% tiap tahunnya. Hal ini disebabkan oleh nilai dollar yang semakin menguat sementara bahan baku dari aneka industri pada umumnya didapatkan dari impor. Hal tersebut menyebabkan peningkatan biaya produksi dan akan berimbas pada nilai jual.

Berdasarkan data-data yang telah disajikan sebelumnya, sektor aneka industri merupakan industri yang menarik untuk diteliti karena menjadi salah satu sektor yang sub sektor industrinya memberikan kontribusi cukup besar dalam perekonomian Indonesia, namun terjadi penurunan dan fluktuasi. Hal itu mendorong situasi keuangan perusahaan perlu dibenahi untuk mengurangi terjadinya penurunan tersebut dan meningkatkan kinerja manajemen perusahaan sehingga akan memiliki dampak yang besar bagi industri itu sendiri.

Perusahaan jenis bisnis yang diselesaikan secara konsisten dan mantap dengan memperoleh manfaat atau manfaat terbesar sebagai tujuannya. Biasanya, organisasi dijalankan dengan menangani aset mentah dan bekerja untuk tahap tenaga kerja dan produk dengan tujuan agar mereka mendapatkan keuntungan (Purwati et al., 2019). Untuk mendapat *profit* tersebut, maka penting untuk menyelesaikan kegiatan usaha dengan mengatur dan mengendalikan dana yang diklaim oleh organisasi yang diketahui sebagai manajemen keuangan (Yuniningsih, 2018 hlm, 2). Dua elemen utama dalam manajemen keuangan ialah keputusan investasi & keputusan pendanaan. Keduanya memengaruhi perusahaan dalam memenuhi profitabilitas. Profitabilitas, indikator kinerja pada perusahaan dalam melakukan kelola perusahaan yang ditunjukkan melalui *profit* yang perusahaan hasilkan (Purwohandoko, 2017). Profitabilitas, salah satu penanda terlaksananya perusahaan dalam pengurusan perusahaan, terlihat dari manfaat yang diciptakan oleh perusahaan. Manfaat yang diperkirakan tinggi dimanfaatkan oleh para *stakeholder* sebagai sumber perspektif

untuk mengevaluasi kemungkinan-kemungkinan perusahaan sejauh pelaksanaan yang pada saat itu akan ditanggapi secara tegas oleh para investor. Perusahaan tanpa memperoleh pendapatan yang memenuhi akan cenderung mengalami kemerosotan. Sementara itu, kemerosotan akan menghambat perkembangan organisasi. Kemajuan bisnis dunia terus berlanjut, dan ada banyak perusahaan serius untuk menarik investor sehingga diminta untuk diawasi dengan tepat dan manajer perlu memutuskan teknik yang tepat bagi organisasi untuk menjaga realitasnya dalam iklim bisnis. Namun pada kenyataannya, masih banyak perusahaan di industri ini yang nilai perusahaannya masih rendah dan berfluktuasi setiap tahunnya. Banyak manajemen mengalami kesulitan dalam mencari informasi yang tepat sebagai dasar penilaian. Hal ini terutama karena pasar keuangan yang menunjukkan informasi asimetris, untuk mengurangi asimetris ini diperlukan satu atau lebih mekanisme yang dapat digunakan untuk menginformasikan investor di pasar secara memadai sehingga mereka dapat mengevaluasi nilai perusahaan dengan benar. Memaksimalkan nilai perusahaan atau kekayaan dari para pemangku kepentingan atau investor ialah tujuan utama yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang mampu menunjukkan kinerja baik dapat menarik pemegang saham atau investor untuk menginvestasikan modal yang dimilikinya kepada perusahaan. Sehingga, untuk mencapai nilai perusahaan yang maksimal, perusahaan dituntut untuk mampu mengoptimalkan fungsi manajemen yang dijalankan oleh perusahaan sehingga perusahaan akan memiliki kemampuan untuk memperoleh profit yang tinggi.

Salah satu kunci utama tercapainya hal tersebut adalah pengambilan keputusan pada manajemen keuangan perusahaan yang merupakan bagian pekerjaan manajer keuangan perusahaan. Tugas seorang manajer keuangan adalah membuat keputusan yang tepat agar kemakmuran pemegang saham dapat tercapai. Hal ini terutama dikarenakan pada keputusan keuangan, semua informasi beredar dan saling berkaitan. Ketika sebuah perusahaan mulai menghasilkan keuntungan, keputusan lain dapat diangkat; apakah akan mendistribusikan sebagian dari pendapatan kepada pemegang saham atau menginvestasikan kembali dalam bisnis (Tarima & Parengkuan, 2016). Keputusan investasi dibutuhkan sebagai keputusan dalam modal yang dapat

mencakup dalam keputusan jangka pendek serta jangka panjang, investasi ialah bentuk alokasi dana yang diharapkan memiliki manfaat dan keuntungan di masa mendatang. Manajer harus berkonsentrasi mengenai bagaimana memaksimalkan kekayaan pemegang saham dan bagaimana perusahaan tersebut dikelola. Manajer tidak hanya harus mempertimbangkan pertanyaan tentang berapa banyak yang dibutuhkan untuk investasi, tetapi juga mempertimbangkan kemungkinan pengaruh keputusan mereka terhadap harga saham.

Disisi lain, perusahaan juga umumnya mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan pengalokasian dana untuk kepentingan investasi. Investasi tinggi membuat perusahaan dapat memperoleh probabilitas keuntungan yang lebih tinggi namun risiko yang dipertaruhkan juga akan tinggi karena harus disesuaikan dana yang tersedia dengan kemampuan menghasilkan keuntungan, sehingga keputusan investasi yang dilakukan harus melihat berbagai macam kemungkinan dan dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai hal dengan matang. Dengan demikian, perusahaan harus mampu dengan bijak menentukan investasi yang dilakukan. Ketersediaan dana perusahaan memengaruhi keputusan pada investasi yang dilakukan perusahaan. Dengan perusahaan mampu menghasilkan *profit* melebihi nilai investasinya maka sejalan dengan *ability* perusahaan menghasilkan laba, yang dapat mengindikasikan bahwa pengambilan keputusan investasi berhasil. Keputusan dalam investasi sehubungan dengan keputusan untuk menanamkan investasi berupa aktiva. Keputusan investasi harus dilakukan secara optimal, hal ini perlu didukung dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh sumber dana untuk membiayai investasi yang efisien. Perusahaan harus mampu mengatur pendanaan internal dan eksternal yang menjadi sumber dana perusahaan dan mengalokasikan perolehan dana yang didapat untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan peningkatan operasional yang juga membutuhkan alokasi dana. Disamping itu perusahaan juga harus dapat mempertahankan kposisi sumber dana yang optimal bagi perusahaan.

Irfani (2020, hlm. 34) menyatakan dalam keputusan pendanaan ada beberapa pertimbangan yang dihubungkan dengan sumber dana. Sumber dana milik

perusahaan berasal dari internal, termasuk laba ditahan, dan dari luar, termasuk venture capital, IPO, money market dan hutang. Bagaimana penggunaan sumber pendanaan internal maupun eksternal, jumlah pendanaan internal dan eksternal yang akan digunakan, serta jenis pendanaan internal dan eksternal yang akan digunakan menentukan bagaimana memilih keputusan pendanaan. Dalam pengambilan keputusan pendanaan terdapat beberapa perbedaan kepentingan diantara para stakeholder. Keputusan pendanaan melibatkan pemilihan sumber pendanaan untuk investasi yang terencana dan bermacam alternatif sumber pendanaan yang tersedia untuk memperoleh bauran pengeluaran yang efektif.

Tabel 1. Data Nilai Perusahaan, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Profitabilitas pada Perusahaan Aneka Industri Periode 2016-2019

No	Kode	Tahun	Nilai Perusahaan	Naik/ Turun	Keputusan Invesatasi	Naik/ Turun	Keputusan Pendanaan	Naik/ Turun	Profitabilitas	Naik/ Turun
1	ASII	2016	2.54		22.28		0.9		13.08	
		2017	2.26	(0.28)	17.7	(4.58)	0.96	0.06	15.6	2.52
		2018	1.98	(0.28)	14.63	(3.07)	0.98	0.02	17.08	1.48
		2019	1.55	(0.43)	13	(1.63)	0.98	0	11.7	(5.38)
2	BATA	2016	1.81		26.26		0.41		7.58	
		2017	1.27	(0.54)	15.04	(11.22)	0.42	0.01	8.45	0.87
		2018	1.26	(0.01)	12.35	(2.69)	0.44	0.02	10.19	1.74
		2019	1.3	0.04	23	10.65	0.44	0	5.73	(4.46)
3	BRAM	2016	1.19		12.71		0.15		9.74	
		2017	1.16	(0.03)	11.42	(1.29)	0.69	0.54	11.96	2.22
		2018	0.83	(0.33)	11.26	(0.16)	0.82	0.13	8.52	(3.44)
		2019	1.53	0.7	24	12.74	0.69	(0.13)	6.39	(2.13)
4	BOLT	2016	2.12		15.99		0.15		13.32	
		2017	2.14	0.02	20.99	5	0.69	0.54	16.12	2.8
		2018	2.19	0.05	27.8	6.81	0.82	0.13	11.45	(4.67)
		2019	2.42	0.23	30	2.2	0.69	(0.13)	8.65	(2.8)
5	TRIS	2016	0.98		4.18		0.64		6.3	
		2017	0.92	(0.06)	7.47	3.29	0.64	0	4.62	(1.68)
		2018	0.63	(0.29)	10.59	3.12	0.67	0.03	6.6	1.98
		2019	2.26	1.63	17.17	6.58	0.65	(0.02)	1.57	(5.03)

Sumber: idx.co.id (data diolah)

Data pada Tabel 1. menampilkan pengaruh pada nilai perusahaan dan berbagai faktor seperti keputusan investasi, pendanaan serta profitabilitas pada 2016 - 2019. Didasarkan data perusahaan ASII, BATA, dan BRAM mengalami profitabilitas yang meningkat namun berbanding terbalik dengan penurunan nilai perusahaan . Hal tersebut berbeda dengan riset oleh Nurhayati (2013), Ridhani et al. (2020), Mardevi et al. (2020) profitabilitas perusahaan berpengaruh dengan positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Lalu Mardiyati et al. (2015) menyatakan profitabilitas tidak memberikan pengaruh pada nilai perusahaan.

Periode 2017 & 2018 perusahaan TRIS keputusan investasi TRIS mengalami peningkatan, namun nilai perusahaan mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 nilai perseroan mengalami penurunan sebesar 0,06 dibandingkan tahun sebelumnya, periode 2017 sebesar 0.06 dan periode 2018 dengan nilai 0.29. kontradiksi dengan penelitian Mardiyati et al. (2015), Utami & Darmayanti (2018), Tarima et al. (2016) mengemukakan keputusan investasi berpengaruh pada nilai perusahaan. Dengan hasil berbeda pada penelitian Mayangsari (2018) ialah keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan TRIS dan BRAM menunjukkan nilai keputusan pendanaan yang mengalami penurunan pada periode 2019 dengan hasil kontradiksi pada nilai perusahaan yang mengalami peningkatan. Berbeda dengan Khasanah et al. (2020), Rachmasari (2019) dengan hasil keputusan pendanaan mempengaruhi nilai perusahaan. Sedangkan Alvita & Khairunnisa (2019) menyimpulkan keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena yang dideskripsikan dan kesenjangan penelitian, telah menimbulkan minat lebih lanjut untuk melakukan penelitian dengan judul. “Analisis Nilai Perusahaan pada Perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan fenomena dan permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

Fira Amalia, 2021

ANALISIS NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen Program Sarjana
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

- a. Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- b. Apakah keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- c. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Didasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, baik aspek teoritis maupun aspek praktis. Berikut penjelasannya:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmiah bagi penelitian kegiatan bisnis. Penelitian dapat memberikan tambahan referensi sebagai perbandingan dan dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Investor

Diharapkan pada penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peningkatan ilmu pengetahuan, wawasan, dan menyempurnakan penelitian yang telah ada sebelumnya sebagai salah satu alternative bagi investor dalam mendapatkan informasi sebelum melakukan keputusan investasi.

2) Bagi Perusahaan

Melalui analisis yang diberikan kepada para ahli diharapkan penelitian ini memberikan manfaat dengan pemberian informasi untuk dapat

dimanfaatkan khususnya dalam penerapan manajemen keuangan dalam perkembangan perusahaan.

3) Bagi Pemerintah

Memberikan bukti empiris mengenai macam-macam faktor dalam pemenuhan kewaiban perusahaan sesuai kemampuan dan masukan terhadap kebijakan yang ditetapkan pemerintah seperti penetapan pajak pada perusahaan.